

## **Membangun gizi seimbang di desa: intervensi edukasi untuk cegah stunting**

**Richa Noprianty<sup>1</sup>, Ratna Dian Kurniawati<sup>2</sup>, Madinatul Munawaroh<sup>3</sup>, Ecih Winengsih<sup>1</sup>, Agung Sutriyawan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Kencana, Indonesia

<sup>2</sup>Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Kencana, Indonesia

<sup>3</sup>Diploma Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Kencana, Indonesia

Penulis korespondensi: Richa Noprianty

E-mail : richa.noprianty@bku.ac.id / richa.noprianty@gmail.com

Diterima: 26 Januari 2026 | Direvisi: 05 April 2026 | Disetujui: 06 April 2026 | Online: 18 April 2026

© Penulis 2026

### **Abstrak**

Angka stunting di Desa Dukuh, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung masih tergolong tinggi dan menjadi permasalahan kesehatan prioritas pada mitra sasaran, khususnya di RW 13 yang teridentifikasi memiliki 6 balita stunting. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan nyata pada mitra berupa kurang optimalnya pengetahuan keluarga tentang gizi seimbang, praktik pemberian makan pada balita yang belum tepat, serta kondisi kesehatan lingkungan yang belum mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Selain itu, keterbatasan akses informasi dan edukasi kesehatan yang berkelanjutan turut memperburuk situasi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengabdian kepada masyarakat yang terarah melalui edukasi gizi dan peningkatan kesehatan lingkungan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra, sehingga diharapkan dapat menurunkan angka stunting dan meningkatkan kualitas kesehatan generasi penerus. Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 oleh dosen Fakultas Ilmu Kesehatan dan mahasiswa Universitas Bhakti Kencana. Sasaran kegiatan adalah kader kesehatan dan ibu yang mempunyai anak usia 0 – 5 tahun berjumlah 34 orang. Kegiatan berupa pemberian edukasi tentang pencegahan stunting melalui gizi seimbang dengan metode isi piringku, pemberian vitamin A dan obat cacing dari kader serta membuat camilan bergizi dan sehat untuk balita. Peserta diberikan kuesioner pretest dan posttest. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor pretest responden adalah 10,79 dan meningkat menjadi 11,03 pada posttest. Terdapat peningkatan rerata sebesar 0,24 poin setelah dilakukan intervensi. Pembuatan camilan sehat menggunakan tempe dan sayuran diikuti oleh masyarakat dan dipilih pemenangnya. Camilan dinilai dari rasa, tekstur dan warna yang menarik. Melalui demonstrasi dan pelatihan kreatif, keterampilan ibu dalam menyusun resep camilan sehat dan bergizi dapat ditingkatkan sebagai upaya pencegahan stunting di masyarakat.

**Kata kunci:** camilan bergizi; edukasi kesehatan; gizi seimbang; pengabdian kepada masyarakat; stunting.

### **Abstract**

The prevalence of stunting in Dukuh Village, Ibum Subdistrict, Bandung Regency remains high and represents a priority public health concern, particularly in RW 13, where six stunted toddlers have been identified. This situation reflects underlying issues, including inadequate family knowledge of balanced nutrition, inappropriate infant and young child feeding practices, and suboptimal environmental health conditions that hinder optimal child growth and development. Limited access to sustained health information and education further contributes to the persistence of the problem. This community engagement program aimed to address these challenges through targeted nutrition education and environmental health improvement interventions. The activity was conducted in August 2025 by

lecturers and students from the Faculty of Health Sciences, Bhakti Kencana University. Participants included 34 individuals, consisting of health cadres and mothers with children aged 0–5 years. The intervention comprised education on stunting prevention through balanced nutrition using the “My Plate” approach, distribution of vitamin A supplementation and deworming medication by health cadres, and training on the preparation of healthy and nutritious snacks for toddlers. Participants completed pretest and posttest questionnaires to assess knowledge changes. The results indicated an increase in the mean score from 10.79 (pretest) to 11.03 (posttest), with a mean difference of 0.24 points, suggesting a modest improvement in participants’ knowledge following the intervention. Additionally, a community-based activity involving the preparation of healthy snacks made from tempeh and vegetables was conducted, with entries evaluated based on taste, texture, and visual appeal. Through demonstrations and hands-on training, mothers’ skills in developing nutritious snack recipes were enhanced, contributing to community-based efforts in stunting prevention.

**Keywords:** nutritious snacks; health education; balanced nutrition; community service; stunting.

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan yang serius dalam bidang kesehatan karena dampaknya yang luas terhadap pertumbuhan anak dan masa depan masyarakat. Anak yang mengalami stunting memiliki risiko penurunan kecerdasan, gangguan perkembangan otak, masalah metabolik, serta pertumbuhan fisik yang terhambat (Rachmi et al., 2018; WHO, 2020, 2021). Penurunan skor motorik kasar juga berhubungan erat dengan status gizi buruk, begitu pula perkembangan bahasa balita (Gordon et al., 2023; United Nations Children’s Fund & World Health Organisation, 2023). Penanggulangan stunting—sebagai manifestasi kegagalan gizi kronis—merupakan tujuan penting dalam agenda *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Secara khusus, stunting dijadikan indikator utama pada SDG 2 (Mengakhiri Kelaparan) serta berhubungan dengan SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 3 (Kehidupan Sehat), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 6 (Air Bersih & Sanitasi). (Akbar et al., 2023; Mustakim et al., 2022; Vaivada et al., 2020)

Faktor-faktor seperti kemiskinan, akses terbatas ke layanan kesehatan, sanitasi yang buruk, serta rendahnya tingkat pendidikan ibu meningkatkan risiko terjadinya stunting. Keluarga berpendapatan rendah memiliki peluang dua kali lebih tinggi untuk memiliki balita yang stunting (Shekar et al., 2024). Lingkungan yang tidak bersih meningkatkan infeksi berulang yang selanjutnya menurunkan asupan gizi optimal (Noprianty et al., 2024). Oleh karena itu, upaya pencegahan yang holistic meliputi edukasi gizi, peningkatan sanitasi, dan pemberdayaan ekonomi diperlukan agar generasi mendatang dapat tumbuh sehat dan produktif (Ayu Rahmadani et al., 2025; Ilmani & Fikawati, 2023; Soliman et al., 2021).

Pemerintah Kabupaten Bandung menempatkan percepatan penurunan stunting sebagai salah satu program prioritas utama. Hal ini dibuktikan dengan adanya regulasi daerah yang mengatur strategi, pendekatan, serta pelibatan berbagai sektor dalam upaya penanganan stunting (Peraturan Bupati Bandung Nomor 74 Tahun 2019). Berbagai langkah strategis telah dilaksanakan, antara lain pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) yang berjenjang dari tingkat kabupaten hingga desa, sebagai bagian dari implementasi kebijakan nasional yang menekankan pendekatan konvergensi lintas sektor (Sunaryo et al., 2022).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) atau Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), angka prevalensi stunting di Kabupaten Bandung sempat menunjukkan angka yang cukup tinggi. Tahun 2022 mencapai 25%, tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi 29,2%. Angka ini lebih tinggi dari prevalensi stunting nasional (21,5%) dan provinsi (21,7%) dan tahun 2024 turun mencapai 24,1%.

Desa Dukuh merupakan desa yang terletak di wilayah administratif Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung. Desa Dukuh dengan 13 Rukun Warga (RW) yang meliputi 38 Rukun Tetangga (RT). Beragam kegiatan kesehatan yang telah dijalankan oleh Puskesmas Ibum mencakup pelatihan bagi kader-kader kesehatan di area tugasnya, termasuk di Desa Dukuh. Program pelatihan tersebut meliputi Pemberian

Makan Bayi dan Anak (PMBA), pelatihan Kesehatan Ibu dan Anak, pelatihan PHBS, serta kegiatan lain yang sejenis.

Hasil Survey Mawas Diri (SMD) dan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) tahun 2023 dan 2024 di Desa Dukuh didapat 3 permasalahan utama yang ada di Desa Dukuh yaitu pengelolaan sampah, pernikahan dini dan stunting. Stunting harus diatasi secara serius karena masih terdapat banyak faktor risiko yang dapat dicegah baik pada balita maupun remaja seperti kondisi gizi ibu hamil, pola asuh keluarga, serta status kepala rumah tangga yang mempunyai anak balita, dan faktor-faktor lainnya.

Desa Dukuh masih terdapat anak-anak balita yang mengalami stunting dan memerlukan perhatian yang memadai. Hasil survei pendahuluan mengungkapkan adanya enam balita dengan stunting di RW 05. Kondisi ini menunjukkan masih adanya permasalahan pada aspek pemenuhan gizi, pola asuh, serta kesehatan lingkungan yang belum optimal. Melalui program pengabdian masyarakat ini, upaya pencegahan stunting yang mencakup pemenuhan gizi yang cukup serta perbaikan kesehatan lingkungan perlu digencarkan kembali agar pemahaman dan partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan. Hal ini selaras dengan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu: (1) meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang gizi seimbang dan pencegahan stunting setelah diberikan edukasi, (2) meningkatkan praktik pemberian dan pemberian makan balita yang tepat pada peserta, (3) meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terkait lingkungan pada keluarga sasaran, serta (4) mendorong penurunan faktor risiko stunting pada balita di RW 05 melalui intervensi edukasi dan pendampingan selama kegiatan berlangsung.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 oleh dosen Fakultas Ilmu Kesehatan dan mahasiswa Universitas Bhakti Kencana. Lokasi yang dipilih sebagai sasaran adalah RW 13 Desa Dukuh, Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung. Sasaran utama adalah kader dan keluarga yang memiliki bayi dan balita usia 0-5 tahun, termasuk ibu, nenek, dan pengasuh, yang berjumlah 34 orang.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat dengan analisis situasi melalui Metode wawancara kepada kader kesehatan dan survei lapangan. Kemudian membuat perencanaan dengan tim pengabdian masyarakat dalam menentukan tema sesuai permasalahan dan menyusun kegiatan. Dilanjutkan dengan advokasi dengan mendapatkan dukungan mitra dan dukungan sosial.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan beberapa metode diantaranya adalah:

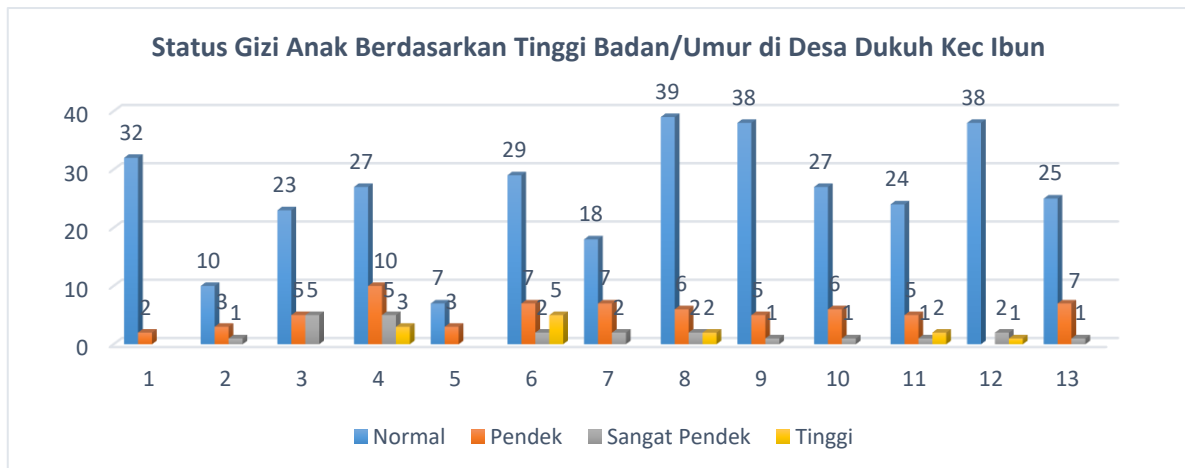
1. Metode penyuluhan, berupa edukasi tentang pencegahan stunting melalui gizi seimbang oleh dosen Fakultas Ilmu Kesehatan yaitu Richa Noprianty, S.Kep., Ners., MPH. Pemateri membawa contoh makanan bergizi yang mencakup sumber karbohidrat, sayuran, buah-buah, serta protein hewani dan nabati. Kemudian dilanjutkan materi dari Dr. Ratna Dian Kurniawati, M.Kes tentang pencegahan stunting dengan pendekatan kesehatan lingkungan. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat.
2. Metode penilaian pengetahuan yang didapatkan dari hasil kuesioner pretest dan posttest yang diberikan langsung kepada masyarakat untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang stunting yang dilakukan oleh Agung Sutriyawan, S.KM., M.Kes., M.Epid.
3. Metode demonstrasi, dilakukan dengan mahasiswa dengan menyiapkan camilan bergizi dan sehat dengan membuat nugget tempe dan sayuran. Masyarakat membuat kreasi nugget tempe yang dinilai dari bentuk, rasa dan tekstur.

Kegiatan diakhiri dengan pembagian hadiah dan foto bersama. Data pre-test dan post-test kemudian diolah menggunakan perangkat lunak komputer, dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel batang serta diagram grafik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Membangun gizi seimbang di desa: intervensi edukasi untuk cegah stunting

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pendataan anak yang dimulai dengan wawancara mengenai kartu kesehatan ibu anak (KIA), riwayat inisiasi menyusui dini (IMD), riwayat makanan tambahan (MP-ASI) pada anak usia 6 bulan ke atas. Selanjutnya dilakukan pencatatan usia anak, pengukuran tinggi dan berat badan anak oleh kader disertai dengan pemberian vitamin A dan obat cacing yang rutin diberikan dalam waktu satu tahun dua kali yaitu di bulan Februari dan Agustus. Adapun hasil status gizi yang didapatkan di Desa Dukuh Kecamatan Ibum sebanyak 13 RW sebagai berikut:



**Gambar 1.** Status Gizi Anak berdasarkan TB/U di Desa Dukuh Kecamatan Ibum

Pada Tabel 1, dapat terlihat bahwa RW 13 mempunyai data 7 orang dengan kategori status gizi pendek dan 1 anak dengan kategori sangat pendek. Hal ini menjadi deteksi dini pencegahan stunting. Pengukuran KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) pada Posyandu meliputi tiga komponen utama: umur, berat badan, dan tinggi badan anak. Umur anak dicatat dalam satu bulan penuh. Berat badan diukur dengan timbangan digital yang terkalibrasi kemudian dibandingkan dengan standar WHO atau Kemenkes melalui indikator berat badan/umur (BB/U) untuk menilai kurus, normal atau gemuk (Ode et al., 2024),(Syagata et al., 2021). Tinggi badan-umur (TB/U) digunakan untuk menilai kecenderungan stunting, sedangkan berat badan-tinggi badan (BB/TB) untuk mendeteksi obesitas. (Noprianty et al., 2023, 2024)

**Tabel 1.** Karakteristik Peserta Pengabdian masyarakat di RW 13 Desa Dukuh (n=34)

No	Karakteristik	N	%
1	Pendidikan		
	a. SD	9	26,47
	b. SMP	15	44,12
	c. SMK/SMA	10	29,41
2	Pekerjaan		
	a. Ibu rumah tangga	34	100
3	Umur		
	a. 17 – 25 tahun (remaja akhir)	7	20,59
	b. 26 – 35 tahun (dewasa awal)	17	50
	c. 36 – 45 tahun (dewasa akhir)	8	23,53
	d. 46 – 59 tahun (dewasa lanjut)	1	2,94
	e. 60 – 69 tahun (lansia awal)	1	2,94

Pemberian penyuluhan tentang stunting disampaikan pada hari Kamis, 21 Agustus 2025, pukul 09.00 sampai selesai, bertempat di Madrasah Ibtidaiyah RW 13 Desa Dukuh, dengan melibatkan dosen Fakultas Ilmu Kesehatan serta mahasiswa Universitas Bhakti Kencana. Adapun table

karakteristik peserta pengabdian masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel 1 diketahui bahwa hampir sebagian peserta yang hadir tingkat Pendidikan SMP, seluruhnya merupakan ibu rumah tangga yang berada pada rentang dewasa awal. Hasil kuesioner yang mengukur pengetahuan peserta mengenai stunting pada tahap pre-test maupun post-test untuk 34 orang responden ditampilkan dalam Tabel 2.

**Tabel 2.** Perbedaan Nilai Mean Pre-test dan Post-test tentang Stunting (n=34)

Variabel	Mean		Selisih
	Pre-test	Post-test	
Pengetahuan	10,79	11,03	+0,24

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata (mean) pre-test sebesar 10,79 dan nilai rata-rata post-test sebesar 11,03. Terdapat peningkatan nilai sebesar 0,24 poin setelah dilakukan intervensi edukasi. Meskipun peningkatan yang terjadi relatif kecil, hasil ini menunjukkan adanya perubahan positif pada tingkat pengetahuan responden setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Edukasi yang dipadukan dengan pendampingan lapangan menghasilkan perubahan pengetahuan yang lebih besar dibandingkan penyuluhan satu arah (Kusumawardani et al., 2020).

Stunting masih menjadi masalah gizi kronis utama di Indonesia, dengan prevalensi 27 % pada anak < 5 tahun pada tahun 2020 (WHO, 2021), (WHO, 2020). Karena penyebabnya bersifat multifaktorial (gizi, infeksi, sanitasi, dan faktor sosio-ekonomi), intervensi berbasis komunitas yang menekankan edukasi merupakan komponen kunci untuk memutus siklus tersebut. (Beatty et al., 2024)



**Gambar 1.** Penyuluhan Kesehatan tentang Pencegahan Stunting dengan Gizi dan Sanitasi

Tim pengmas dan mahasiswa menjelaskan dan menayangkan video pembuatan nugget tempe kepada masyarakat yang dapat dijadikan camilan untuk anak. Kemudian masyarakat dibagi menjadi 2 tim masing-masing tim berjumlah 5 orang untuk melakukan demonstrasi pembuatan camilan sehat dan bergizi berupa nugget tempe dan sayuran berupa daun bawang, wortel dan brokoli. Selain rasa dan bentuk, tekstur camilan yang tepat harus diperhatikan untuk memenuhi gizi yang dibutuhkan anak. Stunting dapat dicegah dengan memberikan camilan bergizi yang mengandung protein nabati tinggi, seperti tempe yang dipadukan dengan sayur-sayuran. Kombinasi tempe dan sayur meningkatkan asupan protein, zat besi, serta vitamin dan serat penting untuk pertumbuhan tulang dan otot, sehingga menurunkan risiko terjadinya stunting pada anak-anak usia 0-5 tahun. (Hidayanti et al., 2023; Humairoh et al., 2023)



**Gambar 2.** Demonstrasi Pembuatan Camilan Bergizi dan Sehat dengan Masyarakat

Luaran dari pengabdian masyarakat ini berupa poster tentang stunting yang dibuat oleh tim pengmas Ecih Winengsih, S.ST., M.Keb yang telah didaftarkan HKI ke Universitas Bhakti Kencana. Selain itu, kegiatan yang dilakukan juga dibuat dalam video dokumentasi yang bekerja sama dengan mahasiswa Universitas Bhakti Kencana serta dipublikasikan oleh Madinatul Munawaroh, S.Pd., M.KM melalui media massa koran online Jabar ekspres. Hal ini bertujuan agar masyarakat umum juga dapat melakukan deteksi dini terkait pencegahan stunting.

## SIMPULAN DAN SARAN

Edukasi gizi seimbang dalam kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu balita, dengan nilai rata-rata dari 10,79 (pre-test) menjadi 11,03 (post-test) (naik= 0,24). Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukasi berbasis komunitas berpotensi meningkatkan kesadaran gizi sebagai langkah awal pencegahan stunting, meskipun dampaknya masih terbatas.

Perlu dilakukan intervensi edukasi secara berkelanjutan dan lebih intensif dengan metode yang lebih variatif agar peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku dapat lebih optimal. Selain itu, diperlukan pendampingan lanjutan oleh kader posyandu serta dukungan lintas sektor untuk memperkuat implementasi praktik gizi seimbang dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya pencegahan stunting di masyarakat. Keterbatasan kegiatan ini meliputi durasi intervensi yang singkat dan evaluasi yang masih terbatas pada aspek pengetahuan. Oleh karena itu, disarankan pengembangan program dengan waktu lebih panjang dan evaluasi yang lebih komprehensif hingga pada perubahan perilaku dan status gizi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktur Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bhakti Kencana dan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana yang sudah memberikan bantuan dana pengabdian masyarakat. Ucapan terimakasih juga kepada RW 13 Desa Dukuh, Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung Desa Dukuh Kecamatan yang sudah memberikan ijin dan waktunya untuk tim bisa melakukan pengabdian kepada masyarakat serta kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, R. R., Kartika, W., & Khairunnisa, M. (2023). The Effect of Stunting on Child Growth and Development. *Scientific Journal*, 2(4), 153–160. <https://doi.org/10.56260/sciena.v2i4.118>
- Ayu Rahmadani, R., Setiawati, A., Aris, I., Lontaan, A., & Prasetyowati, P. (2025). Effectiveness of nutrition education on stunting prevention behavior in mothers under five. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 01–08. <https://doi.org/10.61099/junedik.v3i1.68>
- Beatty, A., Borkum, E., Leith, W., Null, C., & Suriastini, W. (2024). A cluster randomized controlled trial of a community-based initiative to reduce stunting in rural Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 20(1). <https://doi.org/10.1111/mcn.13593>
- Gordon, B., Boisson, S., Johnston, R., Trouba, D. J., & Cumming, O. (2023). Unsafe water, sanitation and hygiene: a persistent health burden. *Bulletin of the World Health Organization*, 101(9), 551. <https://doi.org/10.2471/BLT.23.290668>

- Hidayanti, L., Zen Rahfiludin, M., Nugraheni, S. A., & Murwani, R. (2023). Development of tempe flour-enriched snacks to prevent anemia in adolescent girls. *Progress in Nutrition*, 25(1), 1–9. <https://doi.org/10.23751/pn.v25i1.12602>
- Humairoh, F., Firdaus, F. A., Ulfa, R. A., Gustiani, N. F., Saputri, D., Aprina, D., Nurdianti, L., Oloan, H. N., Ramadhan, M. A. N., & Ananda, S. (2023). Nugget Tempe: Inovasi Makanan Pencegah Stunting. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 273–277. <https://doi.org/10.54951/comsep.v4i3.515>
- Ilmani, D. A., & Fikawati, S. (2023). Nutrition Intake as a Risk Factor of Stunting in Children Aged 25–30 Months in Central Jakarta, Indonesia. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 18(2), 117–126. <https://doi.org/10.25182/jgp.2023.18.2.117-126>
- Kusumawardani, L. H., Rasdiyanah, R., Rachmawati, U., Jauhar, M., & Desy Rohana, I. G. A. P. (2020). Community-Based Stunting Intervention Strategies: Literature Review. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 8(2), 259. <https://doi.org/10.20527/dk.v8i2.8555>
- Mustakim, M. R. D., Irwanto, Irawan, R., Irmawati, M., & Setyoboedi, B. (2022). Impact of Stunting on Devel[1] M. R. D. Mustakim, Irwanto, R. Irawan, M. Irmawati, and B. Setyoboedi, “Impact of Stunting on Development of Children between 1-3 Years of Age,” *Ethiop. J. Health Sci.*, vol. 32, no. 3, pp. 569–578, 2022, doi: 10.4314/ejhs.v3. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 32(3), 569–578.
- Noprianty, R., Dahliah, D., Nur’aeni, S., Rivai, S. I., Santoso, R., & Jumiatur. (2024). Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi. *PengabdianMu*, 9(2), 188–195.
- Noprianty, R., Wahyudi, F. M., & Valiani, C. (2023). *Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia II* (I Made Sukma Wijaya (ed.); 1st ed.). Media Sains Indonesia.
- Ode, W., Urufia, N., Yaumil, A., Thaifur, B. R., & Ode, W. (2024). VOLUME 7 NO 8 AGUSTUS 2024 Deteksi Dini Status Gizi Anak Umur 0-60 Bulan di Posyandu Ferbena Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Wolio Early Detection of Nutritional Status of Children Aged 0-60 Months At Posyandu Ferbena Work Area UPTD Puskesmas Wolio *Jurnal Ko.* 7(8), 3398–3405. <https://doi.org/10.56338/jks.v2i1.671>
- Peraturan Bupati Bandung Nomor 74 Tahun 2019. (2019). *Percepatan Pencegahan dan Penanggulangan Stunting*.
- Rachmi, C. N., Li, M., & Baur, L. A. (2018). The double burden of malnutrition in Association of South East Asian Nations (ASEAN) countries: A comprehensive review of the literature. *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 27(4), 736–755. <https://doi.org/10.6133/apjcn.062018.02>
- Shekar, M., Okamura, K. S., & Vilar-compte, M. (2024). *H U M A N D E V E L O P M E N T Investment Framework for Nutrition 2024*.
- Soliman, A., De Sanctis, V., Alaaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., Hamed, N., & Soliman, N. (2021). Early and long-term consequences of nutritional stunting: From childhood to adulthood. *Acta Biomedica*, 92(1), 1–12. <https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11346>
- Sunaryo, D. R., Candradewini, & Arifianti, R. (2022). Implementasi Kebijakan Percepatan Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Kabupaten Bandung. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Bidang Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik*, 4(4), 205–213.
- Syagata, A. S., Rohmah, F. N., Khairani, K., & Arifah, S. (2021). Evaluasi pelaksanaan pengukuran tinggi badan oleh kader Posyandu di Wilayah Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 17(2), 195–203. <https://doi.org/10.31101/jkk.2311>
- United Nations Children’s Fund, & World Health Organisation. (2023). *Progress on household drinking water, sanitation and hygiene 2000-2022: A special focus on gender*.
- Vaivada, T., Akseer, N., Akseer, S., Somaskandan, A., Stefopoulos, M., & Bhutta, Z. A. (2020). Stunting in childhood: An overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline. *American Journal of Clinical Nutrition*, 112, 777S-791S. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa159>
- WHO. (2020). *The Double Burden of Malnutrition: Priority Actions On Ending Childhood Obesity*.
- WHO. (2021). *Mid-term review of the Strategic Action Plan to reduce the double burden of malnutrition in the WHO South-East Asia Region 2016-2025* (Issue December).